



Bagi-Bagi Ayam Gratis 5.000 Ekor

KULAKAN:
Seorang bakul membawa belasan ayam di atas sepeda motor dari salah satu pasar tradisional di Kota Jogja kemarin (25/6).



GUNTUR AGA TIRTANA/JAWA POS RADAR JOGJA

Harga Anjlok akibat Suplai Berlebih

JOGJA - Stok ayam broiler di pasaran yang *over* membuat harga menjadi anjlok. Asosiasi Peternak Ayam Yogyakarta (Apayo) menyatakan, kondisi itu berlangsung sekitar 10 bulan terakhir. Kerugian dirasa mulai akhir September 2018. Penurunan harga berlangsung secara bertahap setiap bulan.

Peternak yang tergabung dalam Apayo dan Perhimpunan Insan Perunggasan Indonesia (Pinsar) DIJ sampai menjadwalkan bagi-bagi 5.000 ayam gratis pada hari ini (26/6). Langkah itu ditempuh demi memotong rantai kerugian untuk menghabiskan stok lama. Mereka yakin bahwa bertam-

bahnya usia ayam akan membuat peluang terjual makin kecil.

"Intinya, harga ayam di pasar bisa mencapai Rp 29 ribu sampai Rp 30 ribu. Padahal, di kandang hanya Rp 7 ribu sampai Rp 8 ribu per kg, itu pun harus rebutan cari bakul. Kalau harga untung kisaran Rp 20 ribu," keluh Ketua Apayo Hari Wibowo kemarin (25/6).

Dia menaksir, setiap peternak mengalami kerugian Rp 20 ribu per ekor. Seorang peternak rata-rata memelihara 3.000-5.000 ekor ayam. Ada 400 peternak yang tergabung dalam Apayo. Belum termasuk Pinsar DIJ. Ratusan peternak ayam tersebut menyuplai kebutuhan ayam sampai 150 ribu ekor per hari.

Hari menuturkan, ada salah perhitungan. Hampir semua peternak memasuki masa panen

bersamaan. Saat stok berlebihan, permintaan justru menurun. "Bukan permainan harga, tapi *over suplay* karena banyak yang pelihara. Ya, yang merusak harga itu, banyak yang pelihara. Akhirnya, semua menawarkan dengan harga terendah agar laku," terang Hari.

Itulah yang mengilhami pembagian 5.000 ekor ayam peternak. Ada empat titik pembagian. Di antaranya, timur Balai Kota Jogja, depan gedung Pamungkas Kridosono, parkir Sriwedari Taman Pinyar, dan Alun-Alun Utara.

"Ya, tidak apa-apa, memang rugi. Tapi, daripada jatuhnya ke bakul, mending kami bagi-bagi ke masyarakat. Ada wujud protes juga atas fenomena ini. Gratis tanpa syarat apa pun, tinggal ambil. Tapi, antre yang

tertib," pesan Hari.

Sementara itu, Wakil Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Terban Tulus Riyadi Wardoyo menduga bahwa masyarakat memasuki titik jenuh.

"Khusus ayam broiler kebanyakan stok, ditambah lagi makin lama masyarakat minatnya menurun. Katakanlah, kalau biasa jual 1.000 ekor, lakunya sekarang 600 sampai 700 ekor," ujar pria 63 tahun itu.

Lebaran yang diharapkan menjadi masa panen peternak justru gagal mengontrol harga jual di Pasar Terban. Sebelum terjun bebas, ayam broiler dihargai Rp 15 ribu hingga Rp 16 ribu per kg. Sementara itu, ayam kampung cenderung stabil kisaran Rp 28 ribu per kg.

Pedagang lain, Supriyana, menduga bahwa pendeknya libur

Lebaran menjadi salah satu faktor broiler terjun bebas. Selain bertambahnya biaya perawatan, usia efektif ayam untuk terjual berkurang. "Kalau semakin besar rugi. Restoran juga ada syarat, maksimal berat ayam 9 kg, lebih dari itu tidak mau," ujarnya.

Ada fakta mencengangkan terkait dengan harga broiler. Korbannya adalah ayam bibitan broiler yang berusia anakan. Sejenak, Supriyana menunjukkan sebuah video perusahaan penetasan ayam broiler. Ratusan ayam berwarna kuning dimasukkan kantong kresek besar.

"Bibitan satu hari baru menetas, mau tidak mau dimusnahkan karena kelebihan stok serta untuk menjaga harga ke depan. Satu boks itu isinya 100 ekor bibit ayam, biasanya buat makan lele." (dwi/cr16/sep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005